BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kekayaan alam yang dimiliki Indonesia begitu melimpah dan sebagian besar kekayaan terdapat pada sektor pertanian dan kehutanan. Hutan memiliki kekayaan berupa hasil kayu dan hasil non kayu. Salah satu hasil dari non kayu adalah berasal dari tanaman kayu putih. (*Melaleuca cajuputih*) merupakan salah satu jenis tanaman yang mempunyai peranan cukup penting dalam industri minyak Atsiri.

Tanaman kayu putih banyak tersebar di daerah Jawa dan kepulauan Maluku. Pengelolaan hutan kayu putih dilakukan oleh perum perhutani yang dilakukan oleh Kesatuan Pemangku Hutan (KPH). Pengelolaan hutan kayu putih memberikan banyak manfaat bagi warga masyarakat sekitar. Perananan masyarakat sekitar dalam pengelolaan industri minyak kayu putih diantaranya dalam pemanenan daun, pengangkutan daun ke tempat penampungan pengolahan, bekerja pada proses penyulingan dan penanganan limbah, maupun sebagai penggarap lahan tumpang sari dengan tanaman pala wija di sela-sela tanaman kayu putih sebagai tumpang sari.[1]

Tanaman kayu putih tumbuh dengan subur tanpa pembudidayaan di daerah-daerah perbukitan dengan ketinggian kurang lebih dari seratus meter dari permukaan laut dan temperatur udara yang panas, serta memiliki ciri-ciri daun berkuncup kuning. Tanaman kayu putih yang berkuncup kuning memiliki

[1] Ardiansyah, Bambang. 2010. *Analisis Manufacturing Cycle Effectiveness (MCE) dalam Mengurangi Non Value Added Activities*. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.Hlm. 6 https://repofeb.undip.ac.id

kandungan sineol dan rendamen minyak yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan tanaman kayu putih yang berkuncup merah.

Kayu putih merupakan salah satu tanaman kehutanan yang menghasilkan produk berupa minyak yang didapat dari proses penyulingan daun. Dengan memanfaatkan daun (non kayu), diharapkan hutan lebih terpelihara kelestariannya. Masyarakat sebagai pengelola harus dapat memanfaatkan hutan secara maksimal dengan tetap menjaga kelestariannya minyak kayu putih berperan penting dalam dunia farmakologi dan obat-obatan.[2]

Potensi data minyak kayu putih di Maluku terdapat di dua Kabupaten yakni, Kabupaten Buru dan Kabupaten Seram Bagian Barat (SBB). Di Kabupaten Seram Bagian Barat produksi minyak kayu putih tersebar di wilayah kecamatan Seram Barat, Waesala, dan Manipa. Belum banyak masyarakat Maluku yang mengetahui minyak kayu putih Kabupaten Seram Bagian Barat karena selama ini masyarakat hanya berfokus pada minyak kayu putih yang berasal dari Pulau Buru.[3]

Padahal dibandingkan dengan minyak kayu putih Pulau Buru, minyak kayu putih Seram Bagian Barat lebih bagus kualitasnya, karena dengan kandungan sineol yang lebih besar dimana untuk minyak kayu putih Seram Bagian Barat dengan kandungan sineol tergolong pada level pertama (P) dan utama (U) dengan kisaran 24-26% sedangkan untuk minyak kayu putih Pulau Buru dengan kadar sineol tergolong pada level pertama (P) dengan kisaran 24-

[2] Sunanto, 2003 dalam Kumala Jati, 2017 Bambang Swasto Sunuharjo, *Kemiskinan dan Kebutuhan Pokok*. (Jakarta : Yayasan Ilmu Sosial), hlm. 55.

[3] https://ojs3.unpatti.ac.id Syukur sombalatu. Jurnal Pendidikan Georgrafi Unipatti. Volumi 1 No 3 Desember 2022 (75-83), hlm. 76

44%.[4] Kecamatan Seram Barat merupakan salah satu kecamatan di kabupaten Seram Bagian Barat yang memiliki potensi lahan produktif tanaman kayu putih (Dinas Kehutanan dan Perkebunan Kabupaten Seram Bagian Barat, 2008) dan kegiatan usaha minyak kayu putih sudah lama dilakukan secara turun temurun.

Dusun Loun adalah salah satu Dusun yang ada di Kab Seram Bagian Barat, memiliki potensi usaha minyak kayu putih yang sangat berpengaruh terhadap masyarakat khususnya pelaku usaha, pendapatan minyak kayu putih dinilai cukup menjanjikan meskipun cara yang dipakai masih sangat tradisional dalam menghasilkan minyak kayu putih akan tetapi memiliki potensi usaha yang pendapatannya lumayan banyak bagi para pelaku usaha.

Keberhasilan suatu usaha perlu di tunjang dengan pengelolaan keuangan yang baik, begitu pula usaha penyulingan minyak kayu putih milik pelaku usaha tidak lepas dari pengelolaan keuangan yang seharusnya baik bila menginginkan usaha ini berkembang dan Berhasil guna mensejahterakan anggotanya. Semua unsur-unsur pengelolaan keuangan harus dapat diterapkan secara baik sesuai fungsinya masing-masing dalam usaha penyulingan minyak kayu putih. Dalam kegiatan-kegiatan selama proses merubah input menjadi output sangat diperlukan fungsi-fungsi manajemen meliputi: a) perencanaan (*plenning*), b) pengorganisasian (*organizing),* c) pengarahan (*actuating*), d) pengawasan (*controlling*), dan d) pengevaluasian (*evaluating*).[5] Seperti juga usaha kecil dan

[4] Febry R Torry dan Syarifuddin Idrus, *jurnal kemenperin* pemetaan kualitas minta kayu putih (*melaleuca leucadendra*) 30 juni 2016 https://www.neliti.com/id/publications/452428/pemetaan-kualitas-minyak-kayu-putih-melaleuca-leucadendra-di-maluku

[5] https://scholar.google.co.id M. Pattiasina, E.D. Leatemia *Jurnal Agribisnis Taman Kepulauan*.(Volume 2 No. 2 Juni 2014), hlm 64

menengah lainnya, permasalahan yang dihadapi oleh pelaku usaha minyak kayu putih Dusun Loun Kab Seram Bagian Barat adalah produksi yang masih sedikit, pendapatan yang relatif mahal dan kurangnya modal kerja untuk menunjang usaha.

Dari observasi awal yang saya lakukan, dimana untuk pelaku usaha pertama, usahanya sudah di mulai sejak tahun 1990 usaha dibangun bersama keluarga dengan luas lahan kurang lebih 5-6 hektar, dana awal memakai uang pribadi sebesar Rp. 1.250.000 dana yang cukup besar pada waktu itu, perbedaan perkilonya pada awal usaha sekitar Rp. 25.00 perkilonya dan untuk harga sekarang perkilonya Rp. 1000. Sistem gaji yang diberikan mengacu pada dua bagian untuk karyawan masak perhari Rp. 100.000 dan untuk karyawan yang urut daun atau memetik Rp. 100.000 (tergantung pada banyaknya daun yang diurut atau dipetik).

Untuk pelaku usaha kedua usahanya dimulai pada tahun 2000, usahanya dibangun bersama keluarga luas lahan kurang lebih 3 hektar, dana awal menggunakan uang pribadi sebesar Rp. 500.000, awal usaha daun perkilonya sekitar Rp. 25.000 untuk sekarang Rp. 1000 perkilonya, sistem gaji yang diberikan mengacu pada dua bagian untuk karyawan masak perhari Rp. 100.000 dan untuk karyawan yang urut daun atau memetik Rp. 100.000 (tergantung pada banyaknya daun yang urut atau dipetik).[6]

[6] Bapak Suma dan bapak Pau pemilik usaha, Observasi Awal 29 Juli 2023

Tabel 1. Daftar Harga Awal Untuk Pelaku Usaha

No	Uraian	Pelaku Usaha Pertama	Pelaku Usaha Kedua
1	Dana awal	Rp. 1.500.000	Rp. 500.000
2	Harga daun dulu	Rp. 25	Rp. 25
3	Harga daun sekarang	Rp. 1000	Rp. 1000
4	Karyawan masak\ hari	Rp. 100.000	Rp. 100.000

Pengelolaan keuangan yang baik sangat penting bagi para pelaku usaha minyak kayu putih, agar usahanya dapat bertahan dalam jangka waktu panjang, namun sering kali pelaku usaha tidak memisahkan modal usaha dengan uang pribadi, gaji karyawan, adapun pencatatan pengelolaan keuangan yang masih dilakukan secara tradisional tanpa mengetahui ataupun mempelajari pengelolaan keuangan yang baik sesuai dengan prinsip-prinsip pengelolaan keuangan.

Dalam Islam praktek manajemen keuangan harus sesuai dengan syariat Islam, baik dalam cara memperolehnnya, membelanjakannya, mengembangkannya dan Pendistribusiannya. [7] Manajemen harta atau kekayaan yang dapat dilakukan oleh manusia terbagi dalam dua kategori: (1) mencari atau mendapatkan kekayaan (*kasb*) yang dikenal dengan istilah ekonomi yaitu pendapatan dan (2) Menggunakan atau membelanjakan, kekayaan yang diperoleh (*infaq*) atau yang dikenal dalam istilah ekonomi sebagai pengeluaran. `

Berdasarkan permasalahan tersebut yaitu untuk mengetahui pengelolaan keuangan Syariah di Dusun Loun. Atas dasar inilah penulis tertarik untuk meneliti

[7] Amir Syarifuddin, Garis-Garis Besar Fiqh, (Jakarta:Prenada Media,2003), hlm 181

judul tentang "**Pengelolaan Keuangan Usaha Minyak Kayu Putih di Dusun Loun. Desa Eti. Kecamatan Seram Barat. Kabupaten Seram Bagian Barat**''

B. Fokus Masalah

Fokus masalah ini berfokus pada pelaku usaha pengelolaan keuangan usaha minyak kayu putih, Kecamatan Seram Barat. Kabupaten Seram Bagian Barat tepatnya di Dusun Loun. Desa Eti.

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengelolaan keuangan usaha minyak kayu putih di Dusun Loun. Kecamatan Seram Barat. kabupaten Seram Bagian Barat ?
2. Bagaimana pandangan Islam terhadap pengelolaan keuangan usaha minyak kayu putih di Dusun Loun. Kecamatan Seram Barat. Kabupaten Seram Bagian Barat ?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan Penelitian ini berdasarkan rumusan masalah di atas adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengelolaan keuangan usaha minyak kayu putih di Dusun Loun. Kecamatan Seram Barat. Kabupaten Sera Bagian Barat.
2. Untuk mengetahui pandangan islam terhadap pengelolaan keuangan usaha minyak kayu putih di Dusun Loun. Kecamatan Seram Barat. Kabupaten Seram Bagian Barat.

E. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Secara teoris, penelitian ini bertujuan untuk memperluas mata kuliah Manejemen Keuangan Syariah dengan memasukkan Pengelolaan Keuangan Usaha Minyak Kayu Putih di Dusun Loun. Desa Eti. Kecamatan Seram barat. Kabupaten Seram Bagian Barat.

b. Manfaat praktis

1. Bagi mahasiswa, hasil penelitian ini dijadikan sebagai dokomentasi dan sumber rujukan bagai penelitian selanjutnya, sekaligus sebagai bahan kajian bagi mahasiswa dan sebagai pertimbangan terhadap penelitian selanjutnya yang ada relefansinya dengan masalah tersebut.
2. Bagi Dusun Loun. Desa Eti. Kecamatan Seram Barat. Kabupaten Seram Bagian Barat, penelitian ini dapat bermanfaat sebagai dasar pengelolaan keuangan usaha minyak kayu putih yang baik sehingga mampu memberikan manfaat bagi Masyarakat Dusun Loun.
3. Bagi Dusun Loun untuk memberi tambahan informasi dan pengetahuan Menejemen pengelolaan keuangan kepada Dusun sekitarnya.

F. Definisi Operasional

a. Pengelolaan atau yang sering disebut dengan manajemen pada umumnnya sering dikaitkan dengan aktivitas-aktivitas dalam organisadi berupa perencanaan, prngorganisasian, pengendalian, pengarahan, dan pengawasan. Istilah manajemen berasal dari kata *to manage* yang berarti

menangani atau mengatur. Dari pengertian pengelolaan diastas dapat disimpulkan bahwa pengertian pengelolaan yaitu bukan hanya melaksanakan suatu kegiatan, yang meliputi fungsi-fungsi manajemen, seperti perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efesien.

b. Usaha adalah sebuah bisnis yang menghasilkan keuntungan tertentu yang dijalankan dengan modal yang digunakan untuk membuat usaha. Di dalam sebuah usaha terdapat beberapa faktor penting salah satunya adalah potensi dan peluang usaha. Dengan memahami hal tersebut kita juga bisa paham bagaimana cara menjalankan Usaha yang benar dan memahami keinginan konsumen yang dinamis serta menyikapi persaingan usaha dengan bijak. Hal tersebut penting karena potensi dan peluang usaha adalah kombinasi yang apik dalam memulai sebuah usaha yang menarik. Usaha merupakan bentuk pekerjaan yang melakukan kegiatan secara tetap dan terus menerus agar mendapat keuntungan, baik yang dilakukan oleh individu maupun kelompok yang berbentuk badan hukum atau tidak berbentuk badan hukum.[8]

c. Minyak kayu putih (cajuput oil, oleum-melaleuca-cajeputi, atau oleum cajeputi) dihasilkan dari hasil penyulingan daun dan ranting kayu putih (M. leucadendra) yang merupakan metabolit sekunder yang dihasilkan oleh pohon tersebut. Minyak atsiri ini dipakai sebagai minyak pengobatan, dapat dikonsumsi per oral (diminum) atau, lebih umum dibalurkan ke

[8] Harmaizar Z, *Definisis Usaha*, (Universitas Muhammadiyah Gresik , 2017), hlm. 14

bagian tubuh. Khasiatnya adalah sebagai penghangat tubuh, pelemas otot, dan mencegah perut kembung. Minyak ini mengandung terutama eukaliptol (1,8-cineol) (komponen paling banyak, sekitar 60%), α-terpineol dan ester asetatnya, α-pinen, dan limonen.[9]

d. Keuangan syariah adalah salah satu sistem manajemen keuangan yang menggunakan prinsip dan dasar hukum Islam sebagai pedomannya. Prinsip dan dasar hukum Islam tidak hanya diaplikasikan pada sistem, tetapi juga berlaku pada lembaga penyelenggara keuangan, termasuk produk-produk yang ditawarkannya.[10]

[9] https://id.wikipedia.org/wiki/Minyak_kayu_putih Diakses pada tanggal 14 Juni 2023 Pukul 20:37 WIT (Hiller K dan Melzig MF (2007) Die große Enzyklopädie der Arzneipflanzen und Drogen. Elsevier Spektrum. Heidelberg.)

[10] https://lifepal.co.id/media/keuangan-syariah/ diakses pada tanggal 14 Juni 203 pada Pukul 20:51 WIT